
PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK KELAS IV SEKOLAH DASAR PERSATUAN UMAT ISLAM (PUI) HAURGEULIS INDRAMAYU

Oleh

Sami'in¹, Moch. Hasyim Fanirin²

^{1,2}Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) Indramayu

Email: ¹bapaksamiin3@gmail.com, ²hasyim@iai-alzaytun.ac.id

Article History:

Received: 15-09-2022

Revised: 20-09-2022

Accepted: 25-10-2022

Keywords:

Application, Moral
Education, Elementary
School.

Abstract: *Moral learning is very important because later it will shape the attitude, behavior and identity of a child because the formation of high morals is the main goal in Islamic education. Morals are closely related to the mindset, attitude of life and human behavior. Bad morals have the potential to trigger negative behavior. If the character of a child is bad, it will give birth to various behaviors whose impact can be detrimental to himself and others. Good morals can lead to positive values so that they can form a Muslim personality who is obedient to Allah. The purpose of this study was to find out how the application of morality lessons in Islamic Community Education Elementary School (PUI) Haurgeulis Indramayu. This study uses descriptive qualitative research, in qualitative research data collection is obtained by means of interviews, documentation, and observation. The results showed that: The application of moral learning in SD PUI Haurgeulis uses lesson plans in accordance with the 2013 curriculum. In the implementation of learning, teachers use the lecture method, which is still very dominant in the learning process carried out. Likewise with the use of media, moral teachers adjust the media according to the material to be studied and for practice every day the faith teacher holds a congregational prayer program at noon, always says greetings when meeting with teachers, parents, and other fellow students.*

PENDAHULUAN

Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya sampai saat ini semakin dirasakan, secara historis dan teologis akhlak hadir mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar supaya selamat di dunia maupun akhirat. Maka dari itu misi utama kerasulan Muhammad SAW yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, selain itu sejarah juga mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau antara lain dikarenakan dukungan akhlak yang sempurna (Alim 2006: 149). Jadi jika ingin

berhasil dalam hidup di dunia maupun di akhirat hendaknya memperhatikan akhlaknya, dengan meneladani akhlak Rasulullah SAW agar tidak mudah terhasut oleh hal-hal negatif dari luar yang diakibatkan dari perkembangan IPTEK.

Akhlak memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang sangat penting. Oleh karena itu agama perlu dipahami dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian (akhlak) sehingga ia menjadi manusia yang utuh. Agama juga mengatur hubungan manusia dengan Khaliknya, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan batiniah. Penerapan Pendidikan yakni pelaksanaan dalam proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Aly 2011: 12).

Guru dalam dunia pendidikan adalah prioritas. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figur. Di tangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah, serta bergantungnya masa depan karir para peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tuanya. Guru juga harus menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak yang mulia. Agama memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang sangat penting. Oleh karena itu agama perlu dipahami dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian (akhlak) sehingga ia menjadi manusia yang utuh.

Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situlah timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk (Ilyas 2006: 2).

Akhlak sangat berkaitan dengan pola pikir, sikap hidup dan perilaku manusia. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku negatif. Jika akhlak dari seseorang individu buruk, maka sangat mungkin ia akan melahirkan berbagai perilaku yang dampaknya dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Akhlak yang baik dapat membawa pada nilai-nilai yang positif sehingga dapat membentuk kepribadian muslim yang taat kepada Allah.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral (akhlak) dan keutamaan perangai, tabiat yang dimiliki dan harus dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kanak-kanak hingga ia menjadi mukallaf. Tidak diragukan bahwa keutamaan-keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar. Pendidikan akhlak baik berdasarkan kepada iman yang kuat, oleh karena itu penanaman iman harus menggunakan metode yang menyentuh hati karena iman adanya di hati yang berpengaruh kepada siswa. Perkataan akhlak sering juga disamakan dengan kesusilaan atau sopan santun yang pada saat ini diganti dengan kata

moral dan etika (Ali 2008: 353). Dilihat dari fungsi dan perannya, dapat dikatakan bahwa akhlak, etika, dan moral sama, yaitu menentukan hukum atau nilai dari suatu perbuatan yang dilakukan seseorang untuk ditentukan baik dan buruk. Semua istilah tersebut pada dasarnya sama-sama menghendaki terciptanya masyarakat yang baik, teratur, aman, damai, tenteram, sejahtera lahir dan batin (Yusuf 2003: 177). Dalam berbagai praktek Implementasi pendidikan akhlak pada umumnya, guru lebih sering menyampaikan pengetahuan kepada siswa tentang tata cara bersikap dan tingkah laku yang baik sesuai akhlak yang diajarkan dalam Agama Islam. Implementasi ini sebagai keharusan bagi seorang guru karena jika siswa dipandang memiliki akhlak atau teladan yang baik, maka besar kemungkinan siswa tersebut akan mudah diarahkan dan bertindak sesuai dengan ajaran/norma yang sesuai dalam ajaran Islam. Maka dari itu perlu implementasi pendidikan dari seorang pendidik kepada anak didiknya untuk menuntun bersama-sama untuk melakukan perbuatan akhlak dan budi pekerti yang luhur.

Kepribadian juga merupakan watak atau sifat seseorang dalam berinteraksi di dalam masyarakat, baik di rumah, di masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Setiap orang memiliki sifat atau kepribadian yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, walaupun dia berada di dalam organisasi, keluarga maupun dilahirkan dari satu rahim pun setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian yang baik merupakan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam setiap perbuatannya. Kepribadian muslim yang islami merupakan pribadi yang dikehendaki AlQur'an dan sunnah yaitu pribadi yang shaleh, pribadi yang sikap, ucapan dan tindakannya terwarnai oleh nilai-nilai yang datang dari Allah SWT (Jaenudin 2011; 92).

Sedangkan Aminuddin juga menjelaskan sumber akhlak yaitu: Sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran agama Islam, sumber akhlak adalah Al-Quran dan sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada pandangan konsep etika dan moral. Dan bukan pula karena baik atau buruk dengan sendirinya sebagaimana pandangan Mu'tazilah (Aminuddin 2006: 96).

Jadi dapat dipahami bahwa dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena syara (Al-Quran dan Sunnah). Maka sudah jelas bagi kita bahwa ukuran yang pasti (tidak spekulatif), objektif, komprehensif dan universal untuk menentukan baik dan buruk hanyalah al-Quran dan Sunnah, bukan yang lain-lain. Apabila suatu bangsa (umat) itu telah rusak, maka hal ini juga akan mempengaruhi akhlak generasi-generasi mendatang. Terlebih lagi kalau rusaknya akhlak tersebut tidak segera mendapat perhatian atau usaha untuk mengendalikan dan memperbaikinya. Bagaimanapun akhlak dan perilaku suatu generasi itu akan sangat menentukan terhadap akhlak dan perilaku umat-umat sesudahnya. Dengan adanya aqidah yang tidak kuat itu, tentu akan menyebabkan orang tersebut mudah terombang-ambing oleh tindak maksiat dan terjerumus dalam lubang kemaksiatan.

Pembelajaran Akhlak merupakan pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kataqwaan, keimanan dan rasa cinta para peserta didik kepada Allah SWT. Bagi peserta didik hasil dari kataqwaan, keimanan dan kecintaan terhadap Allah SWT, akan tertanam rasa kasih sayang, sopan santun tutur kata yang baik, senang melihat kebaikan dan benci melihat kemungkaran, sehingga kepribadian peserta didik bersifat akhlak yang mulia yang memiliki pribadi yang tangguh, unggul, berkualitas dan bertanggung jawab. Untuk mempersiapkan

peserta didik yang mempunyai kepribadian yang tangguh, unggul, berkualitas dan bertanggung jawab, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam perlu memperhatikan dan mendukung guru bidang studi Akhlak guna meningkatkan hasil kualitas aqidah dan akhlak, agar terbentuk benteng moralitas peserta didiknya.

Dari penjelasan di atas maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi pada Sekolah Dasar Persatuan Umat Islam PUI), Haurgeulis adalah sekolah yang berada Desa Haurgeulis Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu Jawa barat, para pendiri Sekolah PUI berjuang penuh untuk memberikan pendidikan moral dan budi pekerti yang baik serta berakhlakul karimah. Para pendidik SD PUI Haurgeulis memiliki antusias yang sangat besar dalam mengimplementasikan Pendidikan Akhlak di sekolah tersebut, Satu harapan besar dari para pendidik SD PUI Haurgeulis ini yakni memberikan pendidikan agama dan akhlak yang baik bagi bagi siswa. Menurut Ajaran Islam pendidikan akhlak itu adalah faktor yang utama dalam membangun bangsa.

Program pendidikan akhlak yang diselenggarakan di SD PUI Haurgeulis mengacu kepada seluruh kegiatan yang ada di sekolah tersebut. Hal ini sangat memberikan dampak positif terhadap sikap dan karakter siswa. Misalnya pada kegiatan ekstrakurikuler banyak mengajarkan nilai-nilai pendidikan akhlak, diantaranya seperti religiusitas, kejujuran, kemandirian, disiplin, hak dan tanggung jawab. Antusias dan semangat siswa mengikuti kegiatan ini membuat penulis ingin meneliti secara kualitatif dan mengetahui lebih dalam tentang pelaksanaan program pendidikan akhlak dan hubungannya dalam membentuk kepribadian muslim siswa.

Pembelajaran Akhlak merupakan hal yang sangat penting karena nantinya akan membentuk sikap, tingkah laku dan jati diri seorang anak karena pembentukan moral yang tinggi merupakan tujuan utama dalam pendidikan islam. Akhlak sangat berkaitan dengan pola pikir, sikap hidup dan perilaku manusia. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku perilaku negatif. Jika akhlak dari seseorang anak buruk, maka sangat mungkin ia akan melahirkan berbagai perilaku yang dampaknya dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Akhlak yang baik dapat membawa pada nilai-nilai yang positif sehingga dapat membentuk kepribadian muslim yang taat kepada Allah. Dengan latar belakang inilah peneliti mengangkat judul “Penerapan Pendidikan Akhlak Kelas IV SD PUI Haurgeulis Indramayu”.

Penerapan

Penerapan mempunyai Arti Pelaksanaan (Alya 2011). Penerapan merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dalam Oxford Advance learner's dictionary bahwa penerapan adalah “put something into effect”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak dan efek) (Mulyasa 2002: 246).

Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Fajar 1999: 27).

Akhlaq

Menurut Yunahar Ilyas, akhlaq (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari khuluq yang

berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata khalaqa yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata khaliq (Pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan khalq (penciptaan). Dari pengertian terminologis seperti ini, akhlaq bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun (Ilyas, 2005: 1).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2011: 6). Lokasi penelitian di SD PUI Haurgeulis Indramayu. Jl KH. Adul Halim No.27 Haurgeulis 45264 Telp. (0234) 743168 Indramayu Jawa Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelas 4 SD PUI Haurgeulis Indramayu, yang berjumlah 64 siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam mencari jawaban dengan judul penelitian adalah Penerapan Pendidikan Akhlak Kelas IV Di Sekolah Dasar Persatuan Umat Islam (PUI) Haurgeulis Indramayu untuk diuji. Untuk menjawab fokus pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai Kepala Sekolah, Guru akidah akhlak kelas 4 dan tiga orang pelajar kelas 4 SD PUI Haurgeulis Indramayu. Sumber datanya adalah data primer dan data skunder. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara: reduksi dan validasi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pendidikan di Indonesia sebagian besar dikelola dan di tangani oleh pemerintah Indonesia dan Suasta melalui materi pendidikan. Mulai dari pendidikan pra-sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sampai sekolah menengah atas. Pendidikan wajib belajar 9 merupakan program pemerintah yang harus dilaksanakan untuk mengurangi angka buta huruf pada masyarakat. Sekolah Dasar PUI Haurgeulis Indramayu merupakan sekolah dasar jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus dari sekolah dasar selama 6 tahun. lanjut sekolah menengah selama 3 tahun. Kurikulum pendidikan di sekolah SD PUI Haurgeulis Indramayu mengacu pada kementerian pendidikan keagamaan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, dalam proses pembelajaran guru dalam penerapan pendidikan Akhlak yaitu sesuai dengan RPP dan Silabus. Selain itu guru juga menguasai materi. Ini dapat dilihat dalam saat beliau mengajar di kelas. Guru tidak membuka buku pelajaran dan dengan lantang guru menyampaikan materi. Hal ini dapat dilihat saat peneliti melakukan observasi, guru mengolah materi dengan membuat RPP sesuai pembelajaran. Saat menyampaikan materi guru runtut menyampaikan materi kepada siswa, sesuai dengan RPP yang ada, sehingga siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga guru akhlak saat siswa bertanya dengan mudah guru langsung menjawabnya. Ini menjadi siswa lebih memperhatikan guru saat menjelaskan materi yang disampaikan.

Guru harus menguasai bahan pelajaran sebaik mungkin, sehingga dapat membuat perencanaan pelajaran dengan baik, memikirkan variasi metode, cara memecahkan

persoalan dan membatasi bahan, membimbing siswa kearah tujuan yang diharapkan, tanpa kehilangan kepercayaan terhadap dirinya. Dalam arti luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistemis, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

Guru yang professional adalah guru yang menguasai materi, sehingga murid menjadi tidak ragu akan ilmu yang dimiliki guru. Hal ini sesuai dengan teori: "Menguasai materi pelajaran adalah syarat utama menjadi guru yang ideal. Dengan menguasai materi, kepercayaan diri terbangun dengan baik, tidak ada rasa was-was, dan bimbang terhadap pertanyaan murid. Ketenangan bisa diraih dan kepuasan siswa bisa didapatkan. Dalam konteks ini, sudah seharusnya guru mengajar materi sesuai dengan keahliannya sebagaimana pepatah "*the right man on the right place*", manusia yang benar ada di tempat yang benar. Artinya, guru yang ideal adalah guru yang mengajar materi pelajaran yang menjadi bidang, bakat, dan spesialisasinya. Kalau orang ahli bahasa Arab mengajar bahasa Indonesia, atau sebaliknya, maka hasil yang didapatkan tidak baik, siswa- siswi merasa tidak puas, dan kualitas anak didik yang dihasilkan sangat rendah (Asmani 2009: 115)

Hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa guru akhlak dalam penerapan pendidikan akhlak SD PUI Haurgeulis Indaramayu dalam mengolah materi dengan menyesuaikan RPP dan menulis secara runtut materi yang akan disampaikan kepada siswa. Dengan guru meruntutkan materi yang akan disampaikan kepada siswa, guru menjadi mudah dalam menyampaikan materi. Sehingga siswa lebih mudah dalam memahami penjelasan guru. Guru harus menguasai materi dalam menyampaikan materi. Apabila guru tidak menguasai materi maka proses pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik, dan hasil belajar yang kurang baik akan menimbulkan akhlak yang kurang baik. Guru harus selalu memberikan wawasan yang super dan dipersiapkan dengan baik dalam menyampaikan materi. Mempunyai banyak wawasan akan menarik siswa, karena mereka saat ini sedang membutuhkan wawasan yang banyak, sehingga pelajaran guru akan menimbulkan rangsangan yang efektif bagi belajar siswa.

Dengan memanfaatkan teknologi informasi maka guru dapat secara cepat mengakses materi pengetahuan yang dibutuhkan sehingga guru tidak terbatas pada pengetahuan yang dimiliki dan hanya bidang studi tertentu yang dikuasai tetapi seyogyanya guru harus mampu menguasai lebih dari bidang studi yang ditekuninya sehingga bukan tidak mungkin suatu saat guru tersebut akan mendalami hal lain yang masih berkaitan dengan penerapan pendidikan akhlak pada siswa.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk penerapan rencana pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Guru seyogyanya memahami dan mengetahui berbagai macam metode mengajar, agar dapat menyesuaikan metode yang dipilihnya. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pada saat peneliti melakukan observasi, guru dalam menyampaikan materi akhlak menggunakan metode sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Misalnya, saat itu peneliti mengikuti proses pembelajaran dengan materi akhlak kepada orang tua, guru menyampaikan materi dengan ceramah. Setelah beberapa menit menyampaikan dengan ceramah, guru menggunakan metode Tanya jawab dan memberikan kesempatan

kepada siswa untuk maju kedepan menjelaskan sedikit materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini, menunjukkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. selain menggunakan metode Tanya jawab guru menggunakan metode kelompok. Jadi siswa disuruh untuk mengerjakan tugas dan setelah itu setiap anggota kelompok memberikan penjelasan tentang tugas yang diberikan kepada siswa tersebut.

Selain menggunakan metode diskusi pada saat peneliti melakukan observasi, saat itu pebelajaran akhlak dengan tema mengerjakan latihan soal. Selain latihan soal guru mengajak siswa untuk membaca ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan akhlak secara bersama-sama, setelah itu, siswa ditunjuk untuk meBaca sendiri-sendiri ayat tersebut. Dalam memberikan materi akhlak pada siswa SD PUI Haurgeulis Indramayu, pemilihan metode harus sesuai dengan materi yang disampaikan.

Guru menggunakan metode untuk penerapan pendidikan akhlak yaitu dengan metode Tanya jawab, diskusi, dan membaca secara bersama-sama ayat Al-Quran tentang akhlak. Saat guru melakukan metode permainan siswa sangat kondusif mengikutinya. Meskipun ada beberapa siswa yang masih belum jelas tentang materi yang disampaikan. Setidaknya siswa menjadi bersemangat mengikuti pembelajaran, dengan siswa mulai mengikuti proses pembelajaran secara perlahan siswa akan menyukai pelajaran akhlak.

Guru harus mengetahui macam dan karakteristik metode, agar guru bisa menyampaikan materi dengan berbagai macam teori. Dengan mengetahui macam-macam metode, siswa tidak akan jenuh apabila metode yang digunakan guru sesuai dengan keadaan siswa tersebut. Waktu guru mengajar bila hanya menggunakan salah satu metode maka akan membosankan, siswa tidak tertarik perhatiannya pada pelajaran. Dengan variasi metode dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru harus menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode, sehingga terjadi suasana belajar sambil mendengar, bermain sesuai ruang lingkup materinya.

KESIMPULAN

Penerapan pendidikan akhlak di SD PUI Haurgeulis Indramayu menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang sudah dibuat guru jauh hari sebelum proses pembelajaran di awal semester berlangsung sesuai dengan instruksi kepala sekolah. Guru Akhlak di SD PUI Haurgeulis Indramayu dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 mulai dari pendahuluan, kegiatan inti sampai dengan penutup. Dalam penerapan pendidikan akhlak guru menggunakan pendekatan saintifik. Dalam penyampaian materi pendidikan akhlak guru menggunakan metode, juga dengan menggunakan alat peraga. Begitu juga halnya dengan penggunaan media, guru Akhlak menyesuaikan media yang sesuai terhadap materi yang akan dipelajari, yang mendukung pembelajaran K13.

Guru Akhlak di SD PUI Haurgeulis Indramayu sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran Akhlak dengan model autentik dan non autentik, seperti melakukan beberapa tes tulis dan lisan, melakukan penilaian harian dan lain-lainnya. Bagi pribadi guru akhlak dapat mengukur sejauh mana beliau sudah mampu melakukan pembelajaran di kelas

dan dapat melihat kekurangan-kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukannya dan memperbaiki kualitas beliau dalam mengajar sebagai seorang guru yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali, L. 2007. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Apollo.
- [2] Alim, M. 2006. Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [3] Aminuddin. 2002. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [4] Alifatu, RY. 2015. Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam penanaman aqidah siswa di MTs Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- [5] Alya, Q. 2011. Kamar Bahasa Indonesia. Jakarta: Bulan Bintang.
- [6] Aziza, N. 2011. Peleaksanaan Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim (Studi Penelitian Pada Kelas VIII MTs Al-Islamiah Jakarta Barat. Jurusan Pendidikan agama Islam Fakultas Ilmu tarbiah dan Keguruan Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [7] Abdullah, MY. 2007. Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an. Jakarta Amzah.
- [8] Anwar, R. 2010. Akhlak Tasawuf. Bandung: Pustaka Setia.
- [9] Aminuddin, dkk. 2002. Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi, cet. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [10] Ardani, M. 2001. Akhlak Tasawuf. Jakarta: PT Mitra Cahaya.
- [11] Al-Abrasy, M. Atiyah. 1984. Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- [12] Bisri, AM. 2001. Sebuah Pendekatan Sociologi Sastra (Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia).
- [13] Abdul Wahab, Solichin, 2008, Analisis Kebijakan dari formula ke Implementasi Kebijaksanaan Negara. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- [14] Ali. 2008. Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung Sinar Baru Algensindo.
- [15] Ali, Z. 2007. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [16] Departemen Agama RI. 2008. Al-Hikmah: Alquran dan Terjemahannya Bandung: Diponegoro.
- [17] Daradjat, Z. 1995. Remaja Harapan Dan Tantangan. Jakarta: Ruhama.
- [18] Huda, M. 2009. Idealitas Pendidikan Anak (Tafsir Tematik Q.S Lukman). Malang: UIN Malang Press.
- [19] Hadi, Sutrisno. 2001. Metodologi Research Jilid III. Yogyakarta: Andi Offset
- [20] Fajar, M. 1999. Reorientasi Pendidikan Islam. Jakarta: Fajar Dunia
- [21] Isma'il, A.F.I. 2016. Tafsir Ibnu Katsir. Solo: Insal kamil
- [22] Ilyas, Y. 2005. Kuliah Akhlak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset Kamisa.
- [23] Jaenudin, U 2011. Psikologi Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia
- [24] Kementerian Agama RI. 2010. Al-Qur'an dan Tafsirnya. Jakarta: Lentera Abadi.
- [25] Karim, A. 2017. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di MTS PAB 2 Sampali. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- [26] Moleong. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Bandung: Remaja Rosda Karya
- [27] Mulyasa. 2002. Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi. Bandung: PT Remaja Kompetensi

-
- [28] Nugroho, R. 2003. Prinsip Penerapan Pembelajaran. Jakarta: Balai Pustaka.
 - [29] Nahooda, MR. Isma-al. 2018. Implementasi pendidikan akhlak pada siswa menengah SMP (Mattayumton) Samakkee Islam Wittaya Satun Selatan Thailand tahun 2017/2018. Undergraduate (S1) thesis, UIN Walisongo
 - [30] Ramayulis, 2006. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia.
 - [31] Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet Ke-3. Bandung: Alfabeta
 - [32] Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS.
 - [33] Sukmadinata, dan Nana Syaodih. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
 - [34] Thoha, MC.1996. Kapita Selekta Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka pelajar
 - [35] Yin, R. K. 2000, Studi Kasus (Desain dan Metode), Jakarta: Raja Grafindo.
 - [36] Yusuf, AA.2003. Studi Agama Islam. Bandung: Pustaka Setia.

HALAMAN INISENGAJA DIKOSONGKAN